

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak yang berpengaruh pada periode selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa awal dan potensial dalam proses tumbuh kembang yang ditandai dengan berbagai periode penting serta menjadi dasar untuk langkah anak selanjutnya (Rahman, 2009; Herawati, 2012; Suharti, 2018). Salah satu periode penting pada anak usia dini yaitu masa usia emas (*golden age*). Periode ini dikatakan penting karena anak mengalami pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Masa usia emas ditandai dengan mulai peka atau sensitif anak untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh laju pertumbuhan dan perkembangan. Masa peka ini masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis dimana mereka siap untuk merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan kepada anak. Anas dalam (Zakiyah, 2016) mengemukakan bahwa pada masa ini terjadi hanya sekali dalam seumur hidup yang terjadi selama usia 0-8 tahun.

Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dioptimalkan, diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan nilai moral agama. Aspek perkembangan pada anak usia dini ini harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Masa perkembangan yang pesat pada anak usia emas mempengaruhi aspek perkembangan anak, salah satunya pada saat anak memberikan respon ketika di stimulus.

Perkembangan merupakan proses perubahan secara kualitatif yang tidak akan pernah berhenti selagi masih hidup serta dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran. Selain itu, perkembangan merupakan proses dari hasil kematangan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan dan keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dan bersifat progresif. Perkembangan pada tiap orang bersifat progresif, yang berarti ada hubungan dari perkembangan yang

sebelumnya, perkembangan sekarang, dan perkembangan selanjutnya (Hanafi, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak harus di stimulus dengan baik sejak dini, karena pada usia 0-8 tahun anak sedang senang mengamati dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitar melalui yang ia lihat lalu akan melekat pada ingatan anak. Maka dari itu, setiap orang tua atau pendidik perlu mengenal, memahami, serta memperhatikan tumbuh dan kembang anak dengan cara memberikan stimulus sesuai dengan tahapan perkembangan. Pentingnya mengarahkan dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangan agar sesuai dengan tahap usianya agar terciptanya anak yang cerdas, sehat, mandiri, dan kreatif.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu di perhatikan yaitu perkembangan fisik motorik. Seringkali ditemukan bahwa kegiatan motorik diabaikan oleh orang tua atau pendidik karena belum memahami bahwa keterampilan fisik motorik tidak terpisahkan dalam salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Aspek ini pula yang mampu mengintegrasikan perkembangan yang lain. Sebagaimana yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini membahas mengenai muatan kurikulum pengembangan fisik motorik yang mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Terdapat salah satu sekolah yang ditemukan di daerah Bandung Barat bahwa belum diterapkannya keterampilan fisik motorik dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Setelah melakukan observasi, penyebab permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya stimulus dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik anak di TKQ Al-Anshor. Salah satu kegiatan motorik yang sering dilakukan di sekolah tersebut hanyalah meremas kertas, sedangkan anak belum mengetahui cara menjiplak dan belum seimbangya anak ketika melompat dengan satu kaki. Kemudian peneliti merumuskan metode permainan engklek yang sudah dimodifikasi untuk meningkatkan kembali keterampilan fisik motorik sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik pada anak usia dini dapat digunakan berbagai macam cara, salah satunya dengan melakukan permainan tradisional yaitu permainan engklek yang telah dimodifikasi. Pada permainan ini, anak mampu melatih keterampilan motorik kasarnya dengan melompat menggunakan satu kaki. Pada permainan engklek yang akan diterapkan, di setiap kotak terdapat rintangan berupa kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus dan membuat sebuah karya. Sesuai dengan teori bermain yang dikemukakan oleh Parten dalam Fadillah (2019) dan Hayati, dkk (2021) bahwa melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Sehingga pada saat dilakukan permainan engklek maka anak akan dapat diperhatikan antara keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara umum kajian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai permainan engklek dalam peningkatan keterampilan fisik motorik anak usia 4-5 tahun. Maka dari itu, rumusan masalah dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan permainan engklek dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik pada anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan fisik motorik anak usia 4-5 tahun menggunakan permainan engklek?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan permainan engklek dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik pada anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan fisik motorik anak usia 4-5 tahun menggunakan permainan engklek.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya berbagai manfaat baik dari segi teori maupun praktis yang mampu dirasakan oleh perorangan atau institusi, berikut uraiannya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan dalam menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia 4-5 tahun.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk dijadikan referensi bagi guru dalam upaya peningkatan keterampilan fisik motorik.

b. Bagi Sekolah

Untuk menjadi bahan pengembangan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengalaman mengenai penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hal yang diteliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari; bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Selain itu terdapat daftar pustaka, lampiran, dan riwayat penulis.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya pada bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti keterampilan fisik motorik, teori bermain, dan permainan tradisional.

Pada bab III metode penelitian, berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan. Lalu, pada bab IV temuan dan pembahasan, akan menyampaikan

temuan penelitian beserta pembahasannya untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian yang terdapat pada bab I.

Bab yang terakhir yaitu bab V yang menyajikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian. Selain itu, memberikan rekomendasi terkait hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun bagian daftar pustaka merupakan kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Selanjutnya terdapat lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, dan yang terakhir yaitu riwayat hidup peneliti.